

INTISARI

Non Alcoholic Fatty Liver (NAFLD) merupakan penyakit hati yang ditandai adanya *steatosis* (perlemakan) pada hepatosit. Salah satu penatalaksanaan NAFLD adalah dengan antioksidan. Kersen diketahui memiliki kandungan antioksidan seperti vitamin C, tanin, flavonoid, *anthocyanin*, fenol, dan niasin yang berfungsi sebagai agen antioksidan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jus kersen (*Muntingia calabura* L.) terhadap histopatologi hepar pada tikus yang diinduksi minyak jelantah.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan *designpost test only control group* dengan 18 ekor tikus putih jantan galur wistar yang dibagi 3 kelompok secara random. Kelompok 1 sebagai kontrol (pakan standar, aquades 3,5 cc) kelompok 2 (pakan standar, jus kersen dosis 1,15 ml/200gram/hari), kelompok 3 (pakan standar, jus kersen dosis 2,3 ml/gram/hari). Histopatologi hepar dinilai menggunakan modifikasi *grading* Brunt yang dilihat dari *steatosis*, *balloningcell*, dan inflamasi lobular. Data diuji dengan uji *Kruskal-wallis* dilanjutkan dengan Uji *Mann-whitney*.

Hasil rata-rata jumlah *score* NAFLD gambaran histopatologi hepar kelompok kontrol, kelompok 2 dan kelompok 3 berurutan adalah 8, 6. Dan 4. Hasil uji *Kruskal-wallis* menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata jumlah *score* NAFLD gambaran histopatologi hepar setidaknya antar dua kelompok ($p < 0,05$). Uji lanjut dengan uji *Mann-Whitney*, menunjukkan kelompok 1 berbeda bermakna dengan kelompok 2, dan kelompok 2 berbeda bermakna dengan kelompok 3.

Kesimpulan penelitian ini, jus kersen berpengaruh terhadap perbaikan *grading* NAFLD pada histopatologi hepar tikus yang diinduksi minyak jelantah.

Kata Kunci :Gambaran histopatologi NAFLD, Kersen, Minyak jelantah